



**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS MODEL
BELAJAR SISWA AKTIF DENGAN PENDEKATAN ALQURAN, SAINS, DAN
KARAKTER (ALSAK) BAGI SISWA SEKOLAH DASAR**

Winarto¹, Umi Chabibatus Zahro², Aqib Ardiyansyah³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Peradaban, Indonesia

*email: wiwin16@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu menghasilkan perangkat pembelajaran model belajar siswa aktif dengan pendekatan ALSAK bagi siswa SD. Pengembangan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Pengembangan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini mengadopsi pada model pengembangan Borg & Gall. Penelitian pengembangan ini dilakukan dalam empat langkah utama. Pada langkah studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa perangkat pembelajaran model yang mengkaitkan Alquran dengan bidang kajian dibutuhkan oleh guru untuk mendukung tujuan kurikulum 2013. Hasil pada tahap analisis kurikulum yaitu ditemukan integrasi ayat alqur'an Qs Al-Anbiya: 33, Qs Yunus: 5-6, Q.S Al-Anbiya: 33, Qs An-Nur: 45, Qs Al-A'raf: 57, Qs An-Nur: 45, Qs Al-An'am: 38, Q.S Al-An'am: 38, Qs Arrum: 41, Qs Al-A'raf : 56. Hasil penilaian validator menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan memiliki kategori baik dan angka "A". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran dengan model ini layak digunakan untuk pembelajaran bagi siswa SD

Kata kunci: Pengembangan, Perangkat Pembelajaran, Model Belajar Aktif, Pendekatan ALSAK

**DEVELOPING THE LEARNING MATERIALS BASED ON ACTIVE STUDENTS
LEARNING MODEL THROUGH AL-QURAN, SCIENCE, AND CHARACTER
APPROACH (ALSAK) FOR ELEMENTARY STUDENT**

Abstract

This research aims to develop learning materials based on active students learning model through Al-Quran, Science, and Character Approach (ALSAK) for elementary student. The learning materials in this research consist of syllabi, lesson plans, and students' worksheets. The research model and development used the Borg and Gall development model. The result of preliminary study found that the learning model connecting the Al-Quran to learning material was needed to the teachers to support the purpose of the 2013 curriculum. The result of curriculum analysis found that Alquran verses integration of Al-Anbiya: 33, Yunus:5-6, Al-Anbiya:33, An-Nur: 45, Al-A'raf : 57, An-Nur: 45, Al -An 'am: 38, Al-An 'am: 38, Arrum: 41, Al-A'raf :56. The result of validation the assessments shown that the learning material developed has a good category and the predicate was "A". It can conclude that the learning materials appropriate can implement to teaching and learning for elementary students.

Keywords: development, leaning materials, learning active model, ALSAK Approach

PENDAHULUAN

Bonus demografi yang diterima Indonesia perlu dioptimalkan melalui pelaksanaan pendidikan yang berkualitas. Data pusat data dan statistik pendidikan Kemendikbud (2013) jumlah penduduk usia sekolah dasar lebih besar dibandingkan jenjang lainnya. Proyeksi jumlah penduduk usia 6-7 tahun dari 9.098.818 pada tahun 2011 menjadi 9.204.017 pada tahun 2020 atau meningkat 0,13 per tahun. Hal yang sama untuk usia 7-12 tahun dari 27.303.527 pada tahun 2011 menjadi 28.359.135 pada tahun 2020 atau meningkat 0,42% pertahun. Menurut Haryono (2009:36) Bonus demografi yaitu melimpahnya jumlah penduduk produktif usia angkatan kerja (15-64 tahun) mencapai sekitar 60 persen atau mencapai 160 sampai 180 juta jiwa pada 2020, sedang 30 persen penduduk yang tidak produktif (usia 14 tahun ke bawah dan usia di atas 65 tahun) yang akan terjadi pada tahun 2020-2030. Bonus demografi dapat menjadi anugerah bagi bangsa Indonesia, dengan syarat pemerintah harus menyiapkan generasi mudayang berkualitas tinggi SDM (Sumber Daya Manusia) melalui pendidikan, pelatihan, kesehatan, penyediaan lapangan kerja dan investasi. Upaya pemerintah untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas melalui bidang pendidikan dengan mengganti kurikulum yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dengan Kurikulum 2013.

Pencapaian kompetensi siswa melalui proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang tepat. PP Nomor 65 Tahun 2013 tentang pelaksanaan proses pembelajaran dianjurkan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis

penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dengan tujuan mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok. Oleh karena itu, sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Dalam K13, guru dituntut melaksanakan proses pembelajaran berorientasi mengembangkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan model yang memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif, bermakna, dan memunculkan rasa ingin tahu. Hasil studi pendahuluan pada bulan Mei 2016 pada guru SD di Brebes diperoleh permasalahan bahwa K13 yang cenderung baru dipahami oleh guru sehingga banyak kesulitan dalam melaksanakannya. Selain itu, pendekatan belajar yang menggunakan alqur'an sebagai sumber belajar IPA belum pernah dilakukan oleh guru. Kegiatan membaca alqur'an yang pernah dilakukan sebagai kegiatan rutin keagamaan saja, belum dikaitkan dengan materi pelajaran.

Oleh karena itu, salah satu upaya untuk memecahkan permasalahan pelaksanaan pembelajaran K13 yang dapat memfasilitasi kompetensi siswa ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan diperlukan penelitian pengembangan tentang model belajar aktif dengan pendekatan Alqur'an, Sains, dan Karakter (ALSAK). Tujuan dilakukan penelitian ini menghasilkan perangkat pembelajaran yang dapat mengembangkan tiga kompetensi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan memberi wawasan kepada guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang berorientasi siswa aktif, utuh, kontekstual, dan bermakna.

Model belajar siswa aktif diduga dapat meningkatkan hasil belajar ranah

sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Model belajar merupakan gambaran aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai satu kompetensi. Model belajar siswa aktif Menurut Robson (Zulfahmi, 2013:280), adalah pembelajaran aktif memberikan peluang seluas-luasnya untuk mengembangkan interaksi antara guru dengan siswa, antar siswa itu sendiri, serta antara siswa dengan bahan atau topik dalam suatu disiplin akademis. Keuntungan mengimplementasikan pembelajaran aktif adalah: (1) memungkinkan tingginya tingkat partisipasi aktif siswa, (2) mendorong penggunaan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya, (3) memungkinkan adanya perspektif/pandangan baru tentang topik atau materi, (4) memungkinkan berkembangnya konstelasi nilai dan asumsi dari berbagai disiplin ilmu, (5) memungkinkan berkembangnya sikap terbuka terhadap hasil pembelajaran, (6) memungkinkan adanya dukungan dan rekan rekan belajar, (7) mendorong adanya kristalisasi dan refleksi pengalaman, serta (8) mendorong adanya rasa tanggung jawab untuk belajar sehingga mengembangkan siswa untuk menjadi lebih mandiri dan mampu memotivasi diri (Robson dalam Zulfahmi, 2013:280). Hasil penelitian yang dilakukan Khasanah (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe teka teki silang pada siswa kelas IV SD N 04 Metro Timur.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari empat belas indikator yang memiliki hubungan erat antara yang satu dengan yang lain yaitu: (1) berpusat pada siswa, (2) didasarkan atas tujuan yang jelas, (3) bersifat pemecahan masalah, (4)

mengoptimalkan kegiatan penemuan atau inkuiri, (5) memungkinkan siswa mengaitkan pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru, (6) memungkinkan adanya perpektif baru pada diri siswa tentang apa yang dipelajari, (7) memungkinkan berkembangnya konteslasi nilai dan asumsi dari berbagai disiplin ilmu dalam diri siswa, (8) memungkinkan siswa mengembangkan sikap terbuka terhadap hasil pembelajarannya, (9) didasarkan atas penggunaan media pembelajaran yang layak, (10) hanya dimungkinkan jika siswa memiliki kesadaran bahwa dirinya merupakan subyek yang bertanggung jawab secara mandiri (11) melibatkan aktivitas fisik, mental, dan keseluruhan indera, (12) pembelajaran bukan hanya melibatkan aktivitas belahan otak sebelah kanan namun juga kiri, (13) terjadi dalam interaksi sosial yang kondusif dan dinamis, serta (14) ada umpan-balik (Zulfahmi, 2013: 284-285). Indikator pembelajaran aktif dijadikan acuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pemilihan pendekatan belajar diperlukan untuk melengkapi model belajar sehingga mendukung pencapaian tujuan belajar. Model belajar siswa aktif pendekatan ALSAK merupakan ide tentang gambaran kegiatan belajar yang dilakukan guru dan siswa dengan mengutamakan keaktifan siswa sepenuhnya untuk mencapai kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan capaian pembelajaran dalam K13. Model belajar siswa aktif dengan pendekatan ALSAK memerlukan tahapan pengembangan dan validasi. Metode penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran

dengan model ini yang valid yaitu penelitian dan pengembangan.

Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Arends, 2007). Pendekatan ALSAK merupakan ide pemilihan Alquran sebagai sumber belajar siswa mempelajari konsep IPA (sains) dan karakter. Hal ini didasarkan banyak konsep IPA banyak yang dijelaskan dalam alqur'an. Purwaningrum (2015:132) dalam Alquran terdapat ayat yang menjelaskan asal-usul kehidupan dari air (QS. Al-Anbiya':30); Macam-macam air sebagai sumber kehidupan (QS. Thaha:53; QS. Al-An'am:99; QS. Al-Nahl:65; QS. Al-Hajj:5). Dunia tumbuhan yang tumbuh subur karena adanya air (QS. Fushshilat:39; QS. Qaf: 9-11; QS. Al-An'am:141; QS. Al-Nahl:10-11); Aneka ragam buah, bunga, dan hasil panen yang dapat dipetik (QS. Al-Hijr:19; QS. Al-Qamar:49; QS. Ar-Ra'd: 3-4; QS. Thaha:53; QS. Luqman:10; QS.Hajj:5; QS.asy-Syura:7-8; QS. Al-An'am:95; QS. Yasin:36); Dunia binatang (QS. Al-Najm: 45-46; QS. Zukhruf:12. Emzulia & Madzalin (2014) model pembelajaran *guided discovery* dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran secara umum baik, hal ini ditunjukkan pada respons siswa tertinggi terdapat pada pernyataan keempat yaitu siswa lebih mudah memahami konsep dalam pembelajaran dengan persentase 100% dan pernyataan kedua yaitu siswa merasa senang dan tidak bosan selama pembelajaran dengan persentase sebesar 96% dan keduanya tergolong baik sekali. Selain sebagai sumber pengetahuan IPA, alqur'an sebagai sumber mempelajari karakter dan berpotensi menumbuhkan karakter siswa. Mahmudah (2016:448) Apabila hal tersebut dibawa ke ranah pendidikan maka akan terbentuk suatu

terobosan yang baru yaitu pengajaran yang mengkombinasikan antara ilmu agama (spiritual) dan ilmu pengetahuan (sains). Pengajaran menggunakan pendidikan spiritual di kelas diharapkan menghasilkan peserta didik yang berkarakter. Karakter yang tertanam dalam diri peserta didik integritas (kejujuran), energik (semangat), wisdom (bijaksana), *inspiration* (banyak ide) dan spirit (kuat).

METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau dikenal dengan R&D (*research and development*) dengan model Borg & Gall (1983: 775).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di pada tahun 2017 di Sekolah Dasar Islam Taalamul Hudda Bumiayu, Brebes.

Prosedur

Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu (1) studi pendahuluan, (2) analisis kurikulum, (3) menyusun draf produk, (4) validasi draf produk oleh ahli, (5) uji coba dan revisi produk, dan (6) diseminasi. Penjelasan dan target tahap-tahap penelitian yang telah dilakukan peneliti mencakup tahapan pengembangan yang telah direncanakan. Penjelasan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap studi pendahuluan

Tahap merupakan tahap mempersiapkan produk yang akan dikembangkan dengan melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Tahap ini meliputi studi pustaka dan observasi sebelum penelitian. Kegiatan observasi meliputi pengamatan aktivitas belajar siswa SD di wilayah Brebes

selatan dan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan siswa.

2. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan terdiri dari rencana waktu dan pembiayaan penelitian dalam kurun waktu satu tahun.

3. Tahap Penyusunan Draf Produk Perangkat Pembelajaran

Tahap ini dilakukan analisis tugas, untuk menentukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perangkat model belajar siswa aktif pendekatan ALSAK. Penyusunan draf produk berdasarkan informasi yang diperoleh pada tahap studi pendahuluan.

4. Tahap Validasi Produk

Draf produk dilakukan penilaian oleh ahli materi dan teknologi pembelajaran, serta teman sejawat dan guru SD. Hasil penilaian berupa kelayakan perangkat dan saran serta masukan dijadikan informasi untuk revisi I pada tahap pengembangan selanjutnya.

5. Tahap Uji Coba dan Revisi II

Tahap uji coba dan revisi II produk dilakukan setelah diberikan penilaian kelayakan oleh validator. Uji coba produk dilakukan padasatu SD yang berada di wilayah Brebes Selatan. Hasil uji coba pendahuluan digunakan sebagai informasi untuk melakukan revisi.

6. Tahap Uji Coba Terbatas dan Revisi III

Tahap uji coba terbatas dan revisi III produk dilakukan setelah produk tersebut direvisi II. Uji coba produk dilakukan padalimaSD yang berada di wilayah Brebes Selatan.

7. Tahap Uji Coba Lebih Luas dan Revisi tahap IV

Tahap uji coba lebih luas dan revisi IV, produk dilakukan setelah produk

tersebut direvisi III. Uji coba produk dilakukan pada 5 (lima) SD yang berada di wilayah Brebes Selatan.

8. Tahap Kajian Produk Akhir

Tahap ini menetapkan kelayakan dan kevalidan produk yang dikembangkan. Tahap kajian akhir merupakan kegiatan konfirmasi dari hasil kajian teori, kajian penelitian yang relevan dan hasil-hasil penelitian yang diperoleh.

9. Tahap Diseminasi

Tahap diseminasi merupakan kegiatan penyebarluasan produk yang telah dihasilkan agar dimanfaatkan oleh pihak-pihak terkait. Diseminasi dapat dilakukan melalui seminar ilmiah, jurnal, buku ajar, dan workshop.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data menggunakan metode wawancara, observasi, tes dan angket. Untuk memperoleh data penelitian digunakan instrumen penilaian produk, lembar keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi sikap ilmiah, angket, dan tes.

Dalam penelitian ini, dilaporkan hasil penelitian tahap studi pendahuluan sampai tahap validasi draf produk oleh ahli. Data kelayakan produk dari *expert judgement* dianalisis menurut Sugiyono (2014, p. 49). Langkah-langkah analisis data validasi produk oleh validator sebagai berikut.

a. Setiap butir penilaian yang tersedia dalam instrumen penilaian dari aspek dan indikator yang diperoleh dari validator dikumpulkan.

b. Penghitungan skor total rata-rata dari setiap aspek dan indikator yang

dihitung dengan menggunakan rumus:

$$M_e = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

Me = mean (rata-rata)

$\sum$ = epsilon (baca jumlah)

Xi = nilai x ke-i sampai ke-n

N = jumlah individu

- c. Mengubah skor rata-rata menjadi nilai dengan kriteria skala lima dengan kategori pilihan tanggapan yaitu sangat baik untuk 5, baik untuk 4, cukup baik untuk 3, kurang untuk 2, dan tidak baik untuk 1 dengan konversi nilai sebagai berikut. Skor yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif skala lima, dengan acuan rumus yang diadaptasi dari (Azwar, 2011, p. 163). Konversi kelayakan produk oleh validator, disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Konversi Kelayakan Produk

No	Interval Skor	Nilai
1	$X > X_i + 1,5 S_{bi}$	A Sangat Baik
2	$X_i + S_{bi} < X < X_i + 1,5 S_{bi}$	B Baik
3	$X_i - 0,5 S_{bi} < X < X_i + 1,5 S_{bi}$	C Cukup Baik
4	$X_i - 1,5 S_{bi} < X < X_i - 0,5 S_{bi}$	D Kurang Baik
5	$X < X_i - 1,5 S_{bi}$	E Sangat Kurang baik

Keterangan:

X = Skor empiris (skor aktual)

X_i = rerata ideal

= $1/2$ (skor maksimal + skor minimal)

S_{bi} = simpangan baku ideal

= $1/6$ (skor maksimal - skor minimal).

HASIL

Hasil penelitian ini dijelaskan tentang data yang diperoleh para tahap studi pendahuluan, analisis kurikulum K13 Sekolah Dasar (SD), draf produk, dan penilaian oleh validator. Penjelasan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan

Tahap pendahuluan dilakukan dengan kegiatan observasi pembelajaran di SD yang ada di Brebes. Selain itu, kegiatan wawancara dengan guru dan siswa tentang pembelajaran yang biasa dilakukan agar diperoleh informasi untuk menyusun produk. Hasil yang diperoleh pada tahap studi pendahuluan sebagai berikut.

- Kegiatan membaca alqur'an sudah pernah dilakukan, tetapi belum dihubungkan dengan pelajaran sekolah.
- Pembelajaran yang dilakukan cenderung terpusat pada guru, adanya tugas mengerjakan LKS yang berisi latihan soal-soal sehingga diduga kurang mengembangkan kompetensi sikap, dan keterampilan.
- Motivasi belajar siswa masih rendah, berdasarkan indikasi yang diperoleh bahwa selama proses belajar, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.
- Hasil belajar siswa sub tema mata pelajaran IPA di kelas tinggi, rata-rata belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap studi pendahuluan, bahwa pengembangan perangkat pembelajaran model belajar yang berpusat pada siswa perlu dilakukan. Selain itu, model belajar yang berpusat pada siswa diperlukan pendekatan belajar yang dapat

memotivasi siswa dalam belajar. Pendekatan Alquran sebagai sumber belajar IPA dan karakter dipilih untuk mendukung pengembangan perangkat pembelajaran.

1. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan tahap mencari keterpaduan antara materi IPA dan karakter yang dapat dipelajari dari Alquran. Hasil analisis peta capaian pembelajaran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Peta Capaian Pembelajaran Model Belajar Siswa Aktif Pendekatan ALSAK

Ayat Alqur'an	Kompetensi Dasar	Kelas	Tema
Qs Al-Anbiya: 33	3.2 Mendeskripsikan sistem tata surya, matahari sebagai pusat tata surya, serta posisi dan karakteristik anggota lain 3.3 Mendeskripsikan peristiwa rotasi bumi, revolusi bumi, revolusi bulan, dan peristiwa terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari	VI	Benda-Benda Langit
Qs Nur: 43, Qs Ar-Rad: 17-18	3.5 Mendeskripsikan siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	V	Proses Terjadinya Hujan
Surat An-Nur: 45, Surat Al-An'am: 38	3.6 Mengenal jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar. 4.6 Menyajikan hasil	V	Dunia Bina-tang

pengamatan untuk membentuk rantai makanan dan jejaring makanan dari makhluk hidup dilingkungan sekitar yang terdiri dari karnivora, herbivora, dan omnivora

Qs Arrum: 41-41/ Qs Al-A'raf : 56-58, Qs Ash-Shad: 27	3.3 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar 4.5 Menyajikan hasil laporan tentang permasalahan akibat terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia serta memprediksi apa yang akan terjadi jika permasalahan tersebut tidak diatasi	V	Menjaga Lingkungan
--	---	---	--------------------

2. Draf Produk Perangkat Model Belajar Siswa Aktif Pendekatan ALSAK

Draf produk berupa perangkat pembelajaran yang disusun terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Penjelasan draf produk yang berhasil disusun, sebagai berikut.

a. Silabus

Silabus disusun berdasarkan hasil analisis peta capaian pembelajaran pada tabel 2. Silabus disusun untuk kegiatan

pembelajaran di kelas V dan VI. Silabus disusun untuk topik benda-benda langit, dunia binatang, dan lingkungan. Penyusunan silabus mengacu pada format silabus kurikulum 2013. Model integrasi pembelajaran yang digunakan menurut Fogarty (1991) dengan desain model integrasi. Kegiatan pembelajaran yang disusun dalam silabus berprinsip pada model belajar siswa aktif dengan pendekatan ALSAK. Rancangan pembelajaran yang direncanakan dalam silabus yaitu dalam kegiatan pembelajaran, guru mengkondisikan siswa mengkaji Alquran sebagai sumber belajar. Ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan kompetensi IPA dan karakter menjadi capaian pembelajaran.

b. RPP

RPP disusun standar proses dalam K13 SD yang terdiri dari kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis, dan mengkomunikasikan). RPP mengacu pada hasil analisis peta capaian pembelajaran pada tabel 2. RPP disusun untuk topik benda-benda langit, dunia binatang, dan lingkungan. RPP disusun untuk 4 kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran mengacu pada prinsip belajar siswa siswa aktif dan menggunakan pendekatan ALSAK. Alquran dijadikan sumber belajar bagi siswa dalam kegiatan belajar siswa melalui penyelidikan untuk menemukan konsep IPA yang dijelaskan dalam alqur'an. RPP disusun untuk pembelajaran di kelas V dan VI. Awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi kaitannya subtema IPA dengan ayat Alquran. Kemudian siswa membaca dan mengkaji ayat Alquran dan guru menyampikan tujuan pembelajar. Kegiatan inti, siswa melakukan kegiatan penyelidikan untuk menemukan

konsep IPA yang dipelajari yang kaitannya dengan penjelasan di Alquran. Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS disusun berdasarkan RPP. LKS disusun untuk 4 kegiatan pembelajaran. LKS disusun untuk topik benda-benda langit, dunia binatang, dan lingkungan. LKS disusun berdasarkan tujuan dan indikator pembelajarn. LKS disusun berdasarkan prinsip belajar siswa aktif dengan pendekatan ALSAK.

3. Hasil Validasi

Hasil validasi yang diberikan oleh validator diperoleh informasi bahwa model belajar siswa aktif dengan pendekatan ALSAK layak digunakan. Penilaian validator terhadap model yang dikembangkan rata-rata "A" dengan predikat sangat baik. Penilaian validator disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Konversi Penilaian Validator

No	Validator	Rerata Penilaian Produk	Interval Skor	Nilai
1.	Dosen Ahli Teknologi Pembelajaran	3,8	$X > X_i + 1,5 S_{bi}$	A
2.	Dosen Agama dan Tafsir Qur'an	4,3	$X_i + S_{bi} < X < X_i + 1,5 S_{bi}$	A
3.	Guru SD 1	3,9	$X_i - 0,5 S_{bi} < X < X_i + 1,5 S_{bi}$	A
4.	Guru SD 1	4,2	$X_i - 1,5 S_{bi} < X < X_i - 0,5 S_{bi}$	A
5.	Teman Sejawat	4,4	$X < X_i - 1,5 S_{bi}$	A

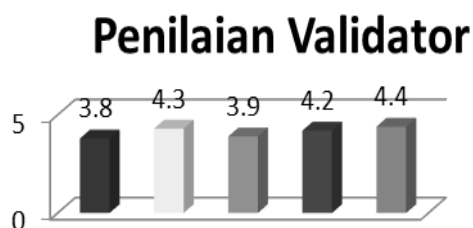
PEMBAHASAN

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa penting dikembangkan model pembelajaran yang

berorientasi pendidikan karakter. Selain itu, penggunaan Al-Qur'an sebagai sumber belajar siswa sangat mendukung pembelajaran berorientasi pendidikan karakter. Rahman dan Kasin (2014:256) menyatakan bahwa perhatian Alquran terhadap pendidikan karakter dapat dibuktikan dengan banyaknya ayat dalam Alquran yang berkaitan dengan akhlak meskipun kata-kata akhlak itu sendiri jumlahnya sedikit, tetapi substansi dari ayat-ayat tersebut berkaitan dengan akhlak. Misalnya, ketika Alquran berbicara tentang keimanan, maka selalu digandengkan dengan amal shaleh (perbuatan baik/akhlak). Data analisis materi dan tujuan diperoleh tema pembelajaran tentang tata surya, siklus air, dunia hewan dan lingkungan. Model integrasi yang digunakan yaitu *connected*. Menurut Djudin (2011:1) mengatakan banyak ayat-ayat Alquran yang memerintahkan agar kita memikirkan sebagian tanda-tanda kebesaran dan keagungan-Nya melalui penciptaan langit dan bumi, juga berbagai fenomena dan peristiwa alam. Contohnya Q.S Ali Imran, 3: 190-191; Nuh, 71:13-20; An-Naml, 27:70. Purwaningrum (2015:132) menyatakan bahwa dalam Alquran terdapat ayat yang menjelaskan asal-usul kehidupan dari air (QS. Al-Anbiya':30); Macam-macam air sebagai sumber kehidupan (QS. Thaha:53; QS. Al-An'am:99; QS. Al-Nahl:65; QS. Al-Hajj:5); Dunia tumbuhan yang tumbuh subur karena air (QS. Fushshilat: 39; QS. Qaf: 9-11; QS. Al-An'am:141; QS. Al-Nahl:10- 11); Aneka ragam buah, bunga, dan hasil panen yang dapat dipetik (QS. Al-Hijr:19; QS. Al-Qamar:49; QS. Ar-Ra'd: 3-4; QS. Thaha:53; QS. Luqman:10; QS.Hajj:5; QS.asy-Syura:7-8; QS. Al-An'am:95; QS.

Yasin:36); Dunia binatang (QS. Al-Najm: 45-46; QS. Zukhruf: 12. Tentunya konsep sains yang diajarkan kepada siswa SD disesuaikan dengan perkembangan mental dan fisiknya. Misalkan siswa belajar macam-macam hewan seperti sapi, laba-laba, lebah, gajah, dan hewan lainnya yang disebutkan dalam ayat alqur'an. Siswa mempelajari tentang benda-benda alam semesta seperti bumi, langit, matahari, dan bintang yang disebutkan dalam ayat-ayat Alquran. Belajar sains dengan sumber belajar Alquran diharapkan akan menumbuhkan penalaran iman kepada Allah sehingga terbentuk dalam pemikiran siswa SD tentang percaya adanya Allah SWT.

Data penilaian validator terhadap model disimpulkan sangat baik digunakan dalam pembelajaran IPA SD. Menurutnya, model yang dikembangkan memenuhi aspek pembelajaran aktif, pendekatan saintifik, dan penggunaan ayat alqur'an yang tepat untuk mempelajari materi IPA. Hasil penilaian validator sebagai berikut.



Gambar 1. Penilaian Validator Terhadap Model.

Bonwell dan Eison (Michel Princes, 2004:1) mengatakan bahwa secara umum model belajar siswa aktif merupakan salah satu rancangan kegiatan belajar yang melibatkan siswa dalam proses belajar.

Belajar aktif memerlukan kesadaran dari siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan berpikir mengapa mempelajarinya. Model belajar siswa aktif dilaksanakan untuk mengoptimalkan semua potensi siswa sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal (Tusholiha, 2010:18). Berdasarkan penilaian validator, model yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah memuat prinsip belajar siswa aktif. Model yang dikembangkan ini mewadai partisipasi aktif dari siswa dengan cara penyelidikan untuk menemukan konsep IPA dan mengkajinya serta yang ada Alquran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Tusholiha (2010) menyimpulkan bahwa model belajar siswa aktif akan meningkatkan sikap asersif siswa. Penelitian yang dilakukan Choiriasari, Suharno, dan Sukarno (2014) menyimpulkan ada pengaruh positif penerapan model pembelajaran siswa aktif engan permainan tradisional terhadap hasil belajar.

Model Belajar Siswa Aktif pendekatan ALSAK mendukung pendidikan karakter karena didalamnya memuat pendekatan indoktrinasi, pendekatan klasifikasi nilai dengan cara penalaran dan keterampilan, pendekatan keteladanan, dan pendekatan pembiasaan yang sudah digunakan oleh praktisi pendidikan karakter. Ambarwati (Sudaryanti, 2010:5) menjelaskan pendekatan indoktrinasi dengan cara memberikan hukuman, hadiah, dan pengendalian fisik. Pendekatan klasifikasi nilai dengan cara penalaran dan keterampilan. Pendekatan keteladanan dilakukan dengan cara mengajarkan untuk disiplin, tanggung jawab, empati, dan lainnya. Pendekatan pembiasaan dengan cara berperilaku seperti berdoa, membaca

kitab suci, berpuasa, dan aktivitas lainnya yang membiasakan keteladanan.

Alquran sangat tepat dijadikan sumber belajar untuk melaksanakan pendidikan karakter. Djudin (2011:1) mengatakan, banyak ayat-ayat Alquran yang memerintahkan agar kita memikirkan sebagian tanda-tanda kebesaran dan keagungan-Nya melalui penciptaan langit dan bumi, juga berbagai fenomena dan peristiwa alam. Contohnya Q.S Ali Imran, 3: 190-191; Nuh, 71:13-20; An-Naml, 27:70. Tentunya konsep sains yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar disesuaikan dengan perkembangan mental dan fisiknya. Misalkan siswa belajar macam-macam hewan seperti sapi, laba-laba, lebah, gajah, dan hewan lainnya yang disebutkan dalam ayat Alquran. Siswa mempelajari tentang benda-benda alam semesta seperti bumi, langit, matahari, dan bintang yang disebutkan dalam ayat-ayat Alquran. Belajar sains dengan sumber belajar Alquran diharapkan akan menumbuhkan penalaran iman kepada Allah sehingga terbentuk dalam pemikiran siswa SD tentang percaya adanya Allah SWT. Pengembangan model ini menggunakan pendekatan Alquran yang dijadikan sumber belajar. Ayat-ayat alqur'an tentang tata surya, dunia hewan, dan menjaga lingkungan dijadikan konsep IPA yang dipelajari siswa di kelas V dan VI. Tujuannya adalah dari Alquran siswa dapat mengembangkan sikap religious, sikap ilmiah, dan pengembangan keterampilan proses. Berdasarkan penilaian validator, ayat Alquran yang digunakan sebagai sumber belajar sudah tepat dan berpotensi mengembangkan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Khusniati (2012) tentang imlementasi pendidikan karakter melalui pembelajar IPA pendidikan karakter yang sangat diperlukan

oleh peserta didik dapat ditanamkan melalui pembelajaran IPA, salah satunya yaitu menggunakan pendekatan kontekstual. Integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Wibawa (2013) bahan ajar IPA terpadu berbasis pendidikan karakter pada tema Dampak Bahan Kimia Rumah Tangga terhadap Lingkungan dapat memunculkan karakter peserta didik khususnya karakter toleransi, demokratis, disiplin, mandiri, jujur, tanggung jawab, dan peduli lingkungan.

SIMPULAN

Hasil pengembangan perangkat pembelajaran model belajar siswa aktif dengan pendekatan ALSAK berupa silabus, RPP, dan LKS untuk siswa sekolah dasar kelas V. Perangkat yang dikembangkan divalidasi oleh ahli dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. (2008). *Learning to Teach* (7th Ed). McGraw-Hill Higher Education.
- Azwar, S. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Borg, W.R. & Gall, M.D (1983). *Educational Research*: Longman, New York London.
- Djudin, Tomo. (2010). Menyisipkan Nilai-Nilai Agama Dalam Pembelajaran Sains: Suatu Alternatif Memagari Keimanan Siswa. Diakses dari: download.portalgaruda.org/article.php?article=33581&val=2345.
- Emzulia, Madlazim Hervina. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Guided Discovery* dengan Mengintegrasikan Ayat-ayat Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 3(2): 110.
- Haryono. (2009). Siapkan SDM Berkualitas Sambut Bonus Demografi. Edisi 105/Gemari Tahun X/Okttober 2009. Diakses dari: scribd-download.com/.../bonus-demografi-auto saved_58c9f52cee34352a775e6067.
- Hasanah Faridatul, Supriyadi, Sarengat. (2014). Pengaruh penerapan strategi Aktif Tipe Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pedagogi*. 2(5):5.
- Hake, R. Richard. (2007). *Design-Based Research In Physics Education*. Diambil Pada Tanggal pada tanggal 02 Januari 2012, dari <http://www.physics.indiana.edu/~hake/DBR-Physics3.pdf>
- Hermawan Dewi, Ida Kintamani (2013). Menyusun Proyeksi Pendidikan, Metode, Dan Aplikasi Proyeksi Sekolah Dasar Tahun 2012/2013-2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20 (2): 270.
- Kemendikbud. (2013). Standar Proses Pembelajaran. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013.
- Khusniati, M. (2012). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 1(2): 204-210.
- Mahmudah, Laely. (2016). *Spiritual Teaching* dalam Pembelajaran IPA di

Madrasah. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 11(2): 448.

Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: MITRA CENDIKIA Press.

Mulyatiningsih, Endang. (2010). Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan. Dirjen Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud.

Purwaningrum, Septian. (2015). Elaborasi Ayat-Ayat Sains dalam Al-Quran: Langkah Menuju Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan. *Jurnal Inovatif*. 1(1): 132.

Rahman, Amir dan Kasim, Dulsukmi. (2014). Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an: Upaya Menciptakan Bangsa yang Berkarakter, *jurnal Al-Ulum*. 14(1): 256.

Sudaryanti. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Mewujudkan Warga Negara yang Baik. *Jurnal Pendidikan Anak*,. 1(1): 15.

Wibawa. A. S, Saptorini, Iswari S. R. (2013). Pengembangan Perangkat Bahan Ajar IPA Terpadu Berbasis Pendidikan Karakter Pada Tema Dampak Bahan Kimia Rumah Tangga terhadap Lingkungan, *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 2(1): 10.

Zulfami, H.B. (2013). Indikator pembelajaran aktif dalam konteks Pengimplementasian pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, Efektif, dan menyenangkan (PAKEM). *Jurnal Al-Ta'lim*. 4(1): 28.